

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI DESA SUDAJI MELALUI PROGRAM DESA BINAAN UNTUK MENINGKATKAN PENGELOLAAN DAN MOBILISASI SUMBER DAYA EKONOMI

Gede Adi Yuniarta¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Jajang Suryana³

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha; ³ Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: gdadi_ak@yahoo.co.id; ayu.purnamawati@undiksha.ac.id; jajang.suryana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Sudaji Village, which is one of the leading tourist villages in Buleleng Regency, still has capital constraints in its development, especially the small amount of funds available for village development, so the first step taken is to form a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and developing management units in BUMDes. Sudaji Village has a mission that is expected to be Sudaji Green, namely by providing a sustainable future. Innovation is needed to revive the economy of rural communities to achieve prosperity. The method of implementing activities through training, mentoring, and evaluation, by mobilizing and raising community awareness using participatory. The results show that: the training and mentoring program can increase the competence of tourism managers in developing the potential of Sudaji Village through potential natural resources, so as to be able to generate income and profits in an effort to develop a sustainable tourism sector. A more systematic, technology-based, and modern arrangement of business and marketing bookkeeping can increase the efficiency and effectiveness of time and effort as well as improve understanding of managing business finances and competitiveness in an increasingly competitive environment.

Keywords: *Tourism Village, Sudaji, fostered, BUMDes, economy, welfare.*

ABSTRAK

Desa Sudaji sampai saat ini masih memiliki kendala permodalan dalam pengembangannya, terutama sedikitnya jumlah dana yang tersedia untuk pengembangan desa, sehingga langkah awal yang dilakukan adalah dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan mengembangkan unit pengelolaan di BUMDes. Desa Sudaji memiliki misi yang diharapkan adalah Sudaji Green yaitu dengan menyediakan masa depan yang berkelanjutan. Inovasi sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat desa agar dapat mencapai kesejahteraan. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dengan menggerakkan dan penyadaran masyarakat menggunakan *partisipatory*. Hasilnya menunjukkan bahwa: program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi pengelola wisata dalam mengembangkan potensi Desa Sudaji melalui sumber daya alam yang potensial, sehingga mampu mendatangkan pendapatan dan laba sebagai upaya mengembangkan sektor pariwisata berkelanjutan. Penataan pembukuan usaha dan pemasaran yang lebih sistematis dengan berbasis teknologi dan modern mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu dan tenaga serta meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha dan daya saing dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Kata kunci: *Desa Wisata, Sudaji, binaan, BUMDes, ekonomi, kesejahteraan.*

PENDAHULUAN

Transformasi masyarakat dari ekonomi pertanian menjadi ekonomi industri, mengakibatkan penurunan peran pedesaan dan menuju pada proses modernisasi yang tak terelakkan. Salah satu cara penting untuk mencegah penurunan tersebut adalah mengembangkan ekonomi kolektif pedesaan.

Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan pembangunan terintegrasi skala ekonomi melalui seluruh pengelolaan sumber daya pedesaan untuk meningkatkan keuntungan industri masyarakat pedesaan. Terwujudnya pembangunan industri pariwisata di pedesaan akan bermuara pada revitalisasi ekologi, budaya dan masyarakat pedesaan.

Keterbatasan pemberdayaan pedesaan adalah mementingkan dukungan dan investasi pemerintah di daerah pedesaan, dan gagal untuk secara efektif mengatur dan memobilisasi semua jenis sumber daya dalam masyarakat pedesaan.

Jika kita ingin komunitas pedesaan berubah dari penurunan secara bertahap menjadi kebangkitan secara bertahap, kita perlu meningkatkan momentum pembangunan di dalam negeri. Saat ini, ekonomi kolektif pedesaan di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng telah mencapai beberapa prestasi.

Oleh karena itu, di atas dasar kepemilikan tanah pedesaan, ekonomi pedesaan pedesaan adalah bentuk ekonomi di mana masyarakat bergabung dengan saling menguntungkan, dan berbagi kepentingan dalam proses pengoperasian aset. Masyarakat bukanlah objek dan memainkan peran kunci dalam mempromosikan perkembangan ekonomi pariwisata yang merupakan kerangka dasar dan jangka panjang untuk mempromosikan pengembangan pedesaan. Pembangunan perekonomian nasional di daerah pedesaan membutuhkan upaya maksimal melalui pemberdayaan seluruh komponen, terutama lembaga-lembaga ekonomi yang dikelola masyarakat. Melalui sinergitas petani, Perguruan Tinggi, dan pemerintah desa diharapkan pembangunan yang diharapkan dapat terwujud. Perguruan Tinggi berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan keberlanjutan masyarakat dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan keberdayaan masyarakat menuju taraf peningkatan kesejahteraan (Purnamawati & Yuniarta, 2020).

Salah satu desa di Kecamatan Sawan bernama Desa Sudaji, yaitu desa yang menyimpan berbagai keindahan wisata berupa air terjun dan persawahan. Lokasi wisata tersebut berjarak sekitar 76 km dari kota Denpasar, sedangkan dari kota Singaraja berjarak kurang lebih 20 km. Sudaji adalah sebuah desa di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Desa ini memiliki rata-rata ketinggian 500 meter dari permukaan laut (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Melalui pengelolaan dan mobilisasi sumber-sumber daya ekonomi. Subak dan pariwisata menjadi fokus perhatian dalam pengembangan di Desa Sudaji karena perannya sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Buleleng.

METODE

Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Desa Sudaji, maka sejumlah persoalan dalam rangka membangkitkan kembali sektor perekonomian masyarakat yang terfokus pada desa wisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat untuk menuju kesejahteraan yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan kreatifitas, serta inovasi melalui pelatihan dan pendampingan penguasaan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan pengolahan produk.

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sudaji sebagaimana diuraikan pada latar belakang, maka disepakati beberapa persoalan prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan desa binaan bagi masyarakat ini, yaitu masalah peningkatan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumber daya alam yang ada, serta administrasi pembukuan. Untuk kemudian program menggunakan tiga indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan yaitu: kemampuan menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat; melaksanakan pola "*bottom-up planning*"; dan peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat berpartisipasi dalam pembangunan, mampu mengawasi jalannya pembangunan, dan juga menikmati hasil pembangunan.

Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Harahap, 2018). Untuk mencapai kemandirian

masyarakat diperlukan sebuah proses dan bentuk pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, dalam hal ini yaitu pemberdayaan partisipatif (Digan et al., 2018). Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu dan akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka (Shomedran, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan melalui Pengembangan Desa Binaan Berbasis Tri Hita Karana, pada tahun 2023 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital, serta menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pemasaran untuk menumbuhkan kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha dan desa wisata berkelanjutan (*Sustainable*).

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021), sehingga masyarakat Desa Sudaji terutama pengelola desa wisata mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan dan pengelolaan keuangan berbasis digital; masyarakat desa terutama generasi muda mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pemasaran produk kuliner dalam mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Begitu juga dengan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan dengan cepat dalam era ekonomi digital dapat diimplementasikan.

Pemasaran dan pembukuan saat ini memiliki peran utama dalam melaksanakan dan membantu kegiatan perekonomian terutama

terkait distribusi suatu produk dan jasa dengan melalui media digital. Pada system berbasis digital marketing, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Hal ini sangat bermanfaat bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk dengan mudah dan cepat (Mansir & Purnomo, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skim desa binaan ini melibatkan pemberdayaan Masyarakat secara bersinergi di sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata yang saat ini sedang dikembangkan potensinya di Desa Sudaji. Antusiasme dari kelompok Masyarakat, pemuda dan BUMDes terutama dalam setiap penyampaian materi pokok yang dijalankan cermat oleh peserta serta melalui kegiatan diskusi yang sangat menarik serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah untuk kemudian mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kompetensi Masyarakat pengelola wisata.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pemahaman kelompok Masyarakat, pengelola desa wisata Sudaji, dan BUMDes terhadap cara pengelolaan keuangan yang akuntabel serta bagaimana menjaga hubungan jangka Panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan sederhana bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta mengelola sinergitas jangka Panjang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Sudaji.

Penggunaan aplikasi laporan keuangan dan pengelolaan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pengabdian karena laporan keuangan tersebut menyajikan system informasi akuntansi yang sangat mudah dipahami, sehingga peserta peserta mampu dengan cepat menggunakannya. Penggunaan sistem keuangan pada intinya membutuhkan kecermatan dan kompetensi khusus, namun dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan data transaksi keuangan yang sebelumnya diinput ke dalam system informasi Akuntansi berbasis digital tersebut, kemudian

hasil akhirnya berupa laporan keuangan yang dapat memberikan informasi akurat dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sudaji pada tanggal 23 Juli 2023 di salah satu tempat kediaman penduduk desa yang ada di Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan perwakilan masyarakat, generasi muda, dan pengelola desa wisata. Untuk peserta di bidang pengelolaan keuangan diikuti oleh SDM yang langsung menangani bagian pencatatan dan pelaporan keuangan, serta dihadiri pula oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta aparatur pemerintah desa Sudaji. Berikut adalah berbagai dokumentasi kegiatan yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terkait dengan mobilisasi sumber daya ekonomi Masyarakat yang dapat mempercepat tercapainya kesejahteraan Masyarakat desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Berbagai materi disampaikan pada saat kegiatan terkait dengan pengelolaan desa wisata terutama yang terkait dengan keuangan untuk membantu pengembangan usaha. Berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan meliputi pihak akademisi Undiksha dan Aparatur pemerintah Desa Sudaji yang Nampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir.



**Gambar 2. Kesepakatan Program PKM
Desa Binaan**

Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap manajemen usaha di Desa Sudaji akan diimplementasikan dalam bentuk pengelolaan keuangan berbasis digital yang nantinya mampu memfasilitasi warga desa agar ada keberlanjutan dalam mengembangkan sektor pariwisata, pertanian dan perkebunan. Melakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran produk wisata unggulan yang ada di Desa, pelatihan pembukuan dan keuangan, yang mengikuti standar yang berlaku dan bersifat akuntabel.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dipastikan keberlanjutannya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemasaran digital dan pembukuan digital dalam era ekonomi digital saat ini (Dewi et al., 2021). Sesuai dengan hasil wawancara, kelompok Masyarakat, generasi muda, dan pengelola wisata yang memiliki pengetahuan yang minim tentang siklus Akuntansi dan pengelolaan keuangan. Padahal Sebagian besar dari mereka sudah memiliki alat komunikasi seluler yang menyediakan aplikasi beragam, untuk itu diperlukan implementasi berkelanjutan melalui pendampingan. Kesepakatan Pelaksanaan Pengabdian serta keberlanjutan melalui pendampingan bersama dengan Kepala Desa dan pengelola wisata di Desa Sudaji.

Berdasarkan pengukuran beberapa indikator yang digunakan sebagai feedback atas pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutannya. Maka sebagian besar masyarakat tidak lagi terpaku pada program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa, dan sisi lainnya yang tidak dapat diabaikan yaitu mereka masih membutuhkan dana atau permodalan dalam pengembangannya, dan kendala geografis Desa Sudaji yang menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan informasi melalui media sosial. Selain itu media promosi sudah dilakukan melalui *word of mouth marketing* yaitu proses pemasaran yang dilakukan dari mulut ke mulut.

SIMPULAN

Kebertahanan dan Upaya Masyarakat untuk bangkit ditengah keterpurukan akibat pandemic mampu akhirnya meningkatkan produktif bagi Sebagian besar Masyarakat Desa Sudaji, namun tidak hanya itu saja karena kaum Perempuan juga mebanut cukup besar dalam perkembangannya. Samapi dengan saat ini Masyarakat masih dihadapkan pada kendala yang sama untuk tangguh menghadapi kendala ekonomi yang membatasi inklusi lebih lanjut dalam sektor tersebut. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan penelusuran awal untuk mengukur pemberdayaan, keagenan, dan inklusi masyarakat di sektor pertanian dan pariwisata dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Chambers, R. (1994a). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Chambers, R. (1994b). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Digan, S. P., Kaur, G., Mantok, S., & Patel, P. C. (2018). Women's Perceived Empowerment in Entrepreneurial Efforts: The Role of Bricolage and Psychological Capital; Journal of Small Business Management. *Journal of Small Business Management*, 1–29. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12402>
- Doughan, Y. A. R. (2020). Factors of Production, Economic Growth, and Sustainable Development. In F. W. Leal (Ed.), *Decent Work and Economic Growth* (Encyclopedia). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71058-7_121-1
- Dwipa, G. N. G. K., Treman, I. W., & Budiarta, I. G. (2021). Pemetaan Sebaran Sumber Mata Air di Kecamatan Sawan. *ENMAP*, 2(1), 27–33.
- Harahap, E. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Desa Wisata Sudaji*. Jejaring Desa Wisata. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sudaji>
- Kurniawan, I. M. A. N. F. (2022). *Perkuat Desa Wisata, Ini Strategi Perbekel Desa Sudaji Buleleng*. Warta Bali. <https://wartabalionline.com/2021/10/31/perkuat-desa-wisata-ini-strategi-perbekel-desa-sudaji-buleleng/>
- Mardana, I. B. P. (2017). IbW di Kawasan Greenbelt Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Laksana*, 2(2), 112–128. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i2.9145>
- Purnamawati, I. G. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Local Economic Strengthening And Community Welfare Through Women Empowerment. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(6), 554–575.
- Shomedran. (2021). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Wargi Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *E.Journal UPI*, 1–13.
- Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.
- Widyanti, N. N. W. (2022). Desa Wisata Sudaji, Desa Tua yang Punya Tempat Healing di Bali. *Kompas.Com*, 1. <https://travel.kompas.com/read/2022/08/20/073300927/desa-wisata-sudaji>
- Wikipedia. (2021). *Sudaji, Sawan, Buleleng*. Ensiklopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sudaji,_Sawan,_Buleleng
- Xaythanith, K. (2012). *How do we*

conceptualise the entrepreneurial capacity building (ECB) of small and medium-sized enterprises (SMES) in the least-developed countries (LDCS), particularly in Laos?
Unitec Institute of Technology, New Zealand.